

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian intern pada perusahaan diperlukan sebagai alat bantu dalam menjamin kelancaran operasi perusahaan sehingga apa yang direncanakan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern diterapkan dengan pelaksanaan unsur-unsur pengawasan intern agar dalam penerapannya dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Salah satu manfaat pengendalian intern adalah untuk mengamankan harta perusahaan dimana harta perusahaan, salah satu diantaranya adalah gaji dan upah karyawan. Gaji dan upah karyawan merupakan pos akuntansi yang memerlukan pengawasan yang baik agar terhindar dari penyelewengan, penyalahgunaan serta ketidakefisienan dari penerapannya, maka alat yang tepat untuk menjaganya yaitu dengan menerapkan sistem pengendalian intern gaji dan upah yang efektif dan efisien.

Demikian pula dengan PT. Sumatera Tobacco Trading Company Pematang Siantar merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produk berbagai jenis rokok, dimana pengendalian intern penggajian dan pengupahan mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan, karena pada umumnya gaji dan upah merupakan faktor utama bagi karyawan untuk tetap loyal melaksanakan operasi perusahaan dalam mendapatkan laba yang menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Dalam pengoperasian perusahaan yang

sangat kompleks perusahaan memerlukan karyawan selaku pelaksana operasi yang harus juga diperhatikan kebutuhannya akan gaji dan upah.

Sistem pengendalian intern gaji dan upah pada perusahaan saat ini sudah diterapkan, namun dalam penerapannya masih sering terjadi kesalahan khususnya pada aktivitas pengawasan yang merupakan salah satu unsur dari sistem pengendalian intern, hal ini dapat dilihat pada bagian pencatat gaji dan upah karyawan dalam melakukan perhitungan dan pencatatan jumlah gaji dan upah yang ada, hal ini terlihat dari perbedaan jumlah gaji dan upah yang ada pada Slip gaji dan upah perusahaan dengan jumlah gaji dan upah yang diperhitungkan karyawan. Selisih tersebut pada umumnya pada pencatatan jumlah upah dan jam lembur karyawan, dimana jumlah jam lembur yang dikerjakan karyawan ternyata tidak sama dengan jumlah jam lembur yang tercatat pada bagian pembukuan perusahaan. Hal ini menyebabkan sering terjadi perselisihan antara karyawan dengan petugas pembayar gaji dan upah. Dimana diketahui bahwa upah lembur yang diterima karyawan dihitung berdasarkan upah yang diberikan pada setiap jam lembur yang telah dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern gaji dan upah yang diterapkan masih kurang terlaksana dengan baik terutama pada aktivitas pengawasan atas gaji dan upah lembur karyawan. Mulyadi (2002: 183) mengemukakan bahwa : "Aktivitas pengawasan yang merupakan salah satu unsur sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan."